

Resiliensi Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Nilai-Nilai *Local Wisdom* Tuping Sekura

Mia Oktavia^{1*}, Istiqomah¹, Muhammad Bima Sakti¹, Yusuf Perdana¹

¹ Universitas Lampung, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi pendidikan karakter melalui Tuping Sekura sebagai upaya memperkuat karakter individu dalam menghadapi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tuping Sekura adalah religius, toleransi, peduli sosial, kerja sama, dan bersyukur. Kedua, Tuping Sekura sebagai suatu kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dapat menjadi sebuah pondasi dalam pembentukan ketahanan seorang individu dalam menghadapi suatu krisis. Dan ketiga, proses resiliensi pendidikan karakter melalui transformasi nilai-nilai kearifan lokal Tuping Sekura dapat dilakukan melalui penyampaian pesan moral secara langsung, *hidden curriculum*, nasihat dan teguran, serta sosialisasi peraturan yang dikolaborasikan dengan implementasi dalam tataran akademik guna menguatkan moral dari siswa meskipun pembelajaran dilakukan melalui Daring.

Kata Kunci: Resiliensi, Pendidikan Karakter, Tuping Sekura

Abstract: This study aims to analyze the internalization of character education through Tuping Sekura as an effort to strengthen individual characters in dealing with Covid-19. The research method used is descriptive qualitative. Collecting data through interviews, observation, documentation and literature study. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that first, the character values contained in Tuping Sekura are religious, tolerance, social care, cooperation, and gratitude. Second, Tuping Sekura as a local wisdom that contains the values of character education can be a foundation in the formation of an individual's resilience in facing a crisis. And third, the process of character education resilience through the transformation of Tuping Sekura local wisdom values can be done through direct delivery of moral messages, hidden curriculum, advice and reprimands, as well as socialization of regulations in collaboration with implementation at the academic level in order to strengthen the morale of students even though the learning is carried out via Online.

Keywords: Resilience, Character Education, Tuping Sekura

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi

virus ini disebut Covid-19. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia tidak terkecuali Indonesia (Hanoatubun, 2020). Virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus

* Corresponding Author: Mia Oktavia (mimiaoktavia@gmail.com). Universitas Lampung, Indonesia

COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring menjadi alternatif yang dinilai aman dan efektif (Santika, 2020).

Pembelajaran dari berbagai tingkat dijenjang sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh. Walaupun pembelajaran daring namun tetap tidak meninggalkan aspek pendidikan karakter, namun satuan pendidikan dapat menetapkan prioritas pengembangan dengan cara menyinambungkan nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai pendidikan karakter (Alfiannor, 2020). Diberlakukannya pembelajaran Daring, membuat banyak hal baru yang dihadapi tenaga pengajar, orang tua maupun pelajar sendiri. Segala lini pendidikan bergantung kepada daring, tak sedikit hal yang menjadi rintangan pembelajaran baru ini. Pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut (Santika, 2020).

Bergantungnya pembelajaran daring ini membuat banyak masalah timbul yang salah satunya adaah terjadinya penurunan moral atau karakter peserta didik. Guru yang tidak bisa bertemu langsung dengan peserta didik, pelajar tidak dapat beretika dengan baik. Hal tersebut

dibuktikan dengan pelajar yang sering tidak mengucapkan salam saat memulai percakapan saat pembelajaran secara Daring, kemudian tidak sepenuhnya berpakaian rapih dan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak semestinya di ucapkan pada saat pembelajaran Daring. Salah satu SMP yang terdampak dari adanya pembelajaran daring adalah SMP Negeri 1 Kebun Tebu yang terletak di Kabupaten Lampung Barat.

Banyak terjadi permasalahan yang terjadi seperti siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran secara Daring, kemudian tutur kata kurang baik dalam pembelajatrnan sering keluar dari percakapan guru kelas, siswa kurang hormat dengan guru dan saat pelajaran secara Daring dimulai siswa tidak berpakaian sopan seperti yang seharusnya. Permasalahan yang terjadi perlu diatasi dengan menerapkan resiliensi dalam diri setiap individu. Resiliensi ini dibutuhkan oleh setiap orang, karena akan menjadi sumber kekuatan yang membuatnya mampu bertahan dalam kondisi apapun. Resiliensi dapat ditransformasikan melalui pendidikan karakter, karena salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter seorang individu yakni melalui pendidikan. Pendidikan karakter ini dapat diperoleh melalui nilai-nilai local wisdom Tuping Sekura. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tuping Sekura dapat diinternalisasikan melalui pendidikan karakter. Tuping Sekura mengandung nilai-nilai karakter yang dapat bermanfaat untuk memperkuat seorang individu dalam bertahan di masa krisis. Nilai-nilai karakter tersebut seperti nilai kebersamaan, nilai toleransi, dan nilai spiritual yang sangat penting untuk memperkuat karakter individu dalam menghadapi krisis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif,

dengan bentuk Studi Kasus (*Case Studi*) yaitu SMP Negeri 1 Kebun Tebu di Kabupaten Lampung Barat. Teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal, wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengolahan data dan analisis data merujuk pada Miles, Huberman yaitu koleksi data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan (verifikasi).

Hasil Penelitian

Akibat dari adanya Virus Corona atau Covid-19 proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Bergantungnya pembelajaran daring ini membuat banyak masalah timbul yang salah satunya adaah terjadinya penurunan moral atau karakter peserta didik. Resiliensi ini dibutuhkan oleh setiap orang, karena akan menjadi sumber kekuatan yang membuatnya mampu bertahan dalam kondisi apapun.

Resiliensi dapat ditransformasikan melalui pendidikan karakter, karena salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter seorang individu yakni melalui pendidikan. Pendidikan karakter ini dapat diperoleh melalui nilai-nilai *local wisdom* Tuping sekura. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tuping Sekura dapat dinternalisasikan melalui pendidikan karakter. Tuping sekura mengandung nilai-nilai karakter yang dapat bermanfaat untuk memperkuat seorang individu dalam bertahan di masa krisis karakter pada saat pandemi seperti saat ini.

Pembahasan

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Local Wisdom Tuping Sekura

Tuping Sekura adalah salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kecamatan Skala

Brak, Kabupaten Lampung Barat, yang merupakan pesta topeng yang dilaksanakan setiap Idul Fitri (Fauzan, 2016). Mustika (2011) menjelaskan kata “Sekura” berasal dari kata “Sakukha” yang berarti penutup wajah. Sekura dalam Kebudayaan Lampung memiliki arti topeng atau merubah penampilan yang menggambarkan berbagai bentuk sifat dimuka bumi ini. Tuping Sekura mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari:

1. Religius

Nilai religius yang terkandung dalam Tuping Sekura yakni Ketuhanan Yang Maha Esa tidak merujuk satu Tuhan pada satu agama. Masyarakat Saibatin diberi kebebasan dalam memeluk agama dan kepercayaan tanpa saling mengganggu kepentingan ibadah satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan Tuping Sekura juga tidak memandang agama seseorang yang turut serta dalam prosesi tradisi.

2. Toleransi

Sekura mempunyai dua bentuk yakni Sekura Betik dan Sekura Kamak. Sekura Betik merepresentasikan kehidupan masyarakat Lampung dari kalangan menengah atas, sedangkan Sekura Kamak merepresentasikan kehidupan masyarakat menengah ke bawah. Pesta Sekura menggambarkan dua golongan masyarakat yakni si kaya dan si miskin bersosialisasi tanpa batasan, membaaur seperti tidak ada perbedaan. Pesta Sekura juga menggambarkan masyarakat Lampung Barat hidup berdampingan sesama manusia tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama dengan kata lain membangun toleransi (Kurniawan, 2019).

3. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial pada Tuping Sekura yang berarti seluruh anggota yang mengikuti Pesta Sekura adalah kerabat dan keluarga, mereka

berpartisipasi dalam Tuping Sekura dan tanpa memandang status sosial, suku, ras dan sebagainya.

4. Kerja Sama

Nilai kerja sama pada Tuping Sekura terdapat pada proses persiapan Tuping Sekura seluruh masyarakat bekerja sama dalam menyiapkan segala keperluannya melalui musyawarah mufakat, dan mencapai kesepakatan bersama (Rifqi, 2021).

5. Bersyukur

Nilai bersyukur pada Tuping Sekura ditandai dengan rasa syukur, dimana masyarakat telah melewati puasa selama satu bulan dan telah meraih kemenangan pada hari raya, sebagai rasa syukur masyarakat dilakukanlah perayaan Tuping Sekura yang menggambarkan suasana kegembiraan dan kebebasan berkreasi dan berekspresi dalam kebersamaan kelompok. Rasa bersyukur juga ditandai dengan kegiatan saling memaafkan dan bersilaturahmi antar masyarakat (Andriyani, 2021).

Resiliensi Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Nilai-Nilai Tuping Sekura

Resiliensi merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan di segala sektor kehidupan. Adapun beberapa ciri utama pribadi dengan resiliensi tinggi berkisar pada kemampuan mempertahankan perasaan positif dan juga kesehatan serta energi. Individu juga memiliki kemampuan memecahkan masalah yang baik, berkembangnya harga diri, konsep diri dan kepercayaan diri secara optimal. Kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat bukanlah sebuah keberuntungan, tetapi hal tersebut menggambarkan adanya kemampuan tertentu pada individu yang dikenal dengan istilah resiliensi (Tugade & Fredrikson, 2004; Uyun, 2012).

Tuping Sekura sebagai suatu kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dapat menjadi sebuah pondasi dalam pembentukan ketahanan seorang individu dalam menghadapi suatu krisis. Proses transformasi nilai-nilai local wisdom Tuping Sekura dalam suatu pembelajaran menjadi sarana dalam pembentukan karakter seorang individu yang resilien. Individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi akan mudah kembali ke keadaan normal dan mampu keluar dari masalah dengan cepat. Oleh karena itu, individu yang resilien adalah individu yang memiliki energi positif yang dapat melahirkan seseorang yang berkarakter.

Transformasi Nilai-Nilai *Local Wisdom* Tuping Sekura dalam Proses Pendidikan Karakter

Cara mentransformasikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis local wisdom Tuping Sekura yakni dilakukan dengan mengintegrasikan karakter berbasis kearifan lokal yang terkandung pada Tuping Sekura ke dalam proses pembelajaran terutama melalui muatan lokal Bahasa Lampung di sekolah. Hal ini tercermin dari silabus dan RPP dimana guru menggunakan kearifan lokal dalam membangun karakter anak. Cara guru menyampaikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tuping Sekura dengan pesan moral secara langsung mengenai pentingnya nilai pendidikan karakter tersebut dan mendorong peserta didik untuk melakukannya. Selain itu, guru menjelaskan mengenai sejarah Tuping Sekura dengan menggunakan media gambar agar mudah dipahami peserta didik. Proses transformasi nilai-nilai *local wisdom* Tuping Sekura dalam proses pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter Tuping Sekura seperti nilai religius dengan selalu melaksanakan ibadah sholat tepat waktu dan

saling menghargai antar agama, nilai toleransi dengan cara guru memperlakukan seluruh peserta didik dengan adil tanpa membedakan suku, ras dan agama, nilai peduli sosial dilakukan dengan cara seluruh warga sekolah saling membantu jika ada yang terkena musibah, dan nilai kerja sama ketika mengadakan sebuah acara (Sartika, 2021).

Kesimpulan

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tuping Sekura menjadi salah satu *local wisdom* yang dapat menjadi resiliensi seorang individu dalam menghadapi krisis. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Tuping Sekura yaitu religius, toleransi, peduli sosial, kerja sama dan bersyukur. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sebuah pondasi dalam pembentukan ketahanan seorang individu dalam menghadapi suatu krisis. Seorang individu yang resilien akan mudah kembali ke keadaan normal setelah mengalami keterpurukan dan juga akan mampu keluar dari suatu permasalahan dengan cepat.

Nilai-nilai karakter Tuping Sekura dapat ditransformasikan melalui proses pembelajaran disekolah. Optimalisasi yang dapat dilakukan yaitu melalui muatan lokal Bahasa Lampung, kemudian dengan guru menjelaskan tentang sejarah Tuping Sekura, serta dapat dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Proses transformasi ini dikatakan berhasil dikarenakan meningkatnya perilaku peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya nilai religius, toleransi, peduli sosial, kerja sama dan bersyukur.

Daftar Pustaka

Alfiannor. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali (Program Khusus) Pk Tahun Pelajaran 2020/2021. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*. 6(1).
- Bachri, B.S. (2010). Bachtiar S. Bachri, 2010. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*. 10(1).
- Fauzan. (2016). Makna Simbolik Topeng Sakura pada Masyarakat Adat Lampung. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. 10(1).
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*. 2(1).
- Hidayah, Z. (2012). Resiliensi Dalam Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Psikologi Islam (pp. 200-208)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandarsyah, Dkk. (2018). *Pendidikan Etika dan Kearifan Lokal*. Bandar Lampung: Lotus Press.
- Listiyandini, Ratih, A. & Zakiah, A. (2015). Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dan Resiliensi Pada Mahasiswa. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikolog*. 1(1).
- Ma'arif, M.A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(2).
- Muhlisian, A.A. (2013). Analisis Kesalahan Bahasa Jepang (*Tesis*). Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurdjanah & Rayendra P. (2017). *Sekura Cakak Buah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmat, P.S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. 5(9).
- Rosaliza, Mita. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. 11(2).
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Susiatik, Titik. (2018). Pendidikan Karakter Sebagai Transformasi Nilai-Nilai Luhur Bangsa: Studi Deskriptif pada Guru SMA di Kota Semarang. *Pawiyatan*. 25(2).
- Syamsudin, Amir. (2014). Pengembangan Instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal*

Pendidikan Anak. 3(1).

Wanto, A.H. (2017). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Journal of Public Sector Inovations*. 2(1).

Wayan, E.S. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan*. 3(1).

Yahya, Usman. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika*. 15(2).